Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
ANALISA

5.1 Analisa Data Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa responden berjumlah 200 responden wanita dengan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu berdasarkan usia, pekerjaan dan media informasi. Menurut Santoso (2015) jumlah sampel sebanyak 200 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representatif pada analisis SEM. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pernyataan yang ada dalam kuisioner. Pemilihan responden berjumlah 200 dikarenakan mengikuti persyaratan dari metode SEM yang ukuran sampelnya tidak boleh kecil karena SEM bergantung pada pengujian-pengujian yang sensitif terhadap ukuran sampel dan magnitude perbedaan-perbedaan *matrices kovarian*.

5.1.1 Analisa Responden Menurut Usia

Peneliti mengumpulkan data responden rata-rata adalah mahasiswa sehingga rata-rata umur responden bekisar 21 tahun – 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada berusia 21 s/d 30 tahun, dalam proses pengisian kuisioner, usia sangat mempengaruhi, karena semakin bertambah umur seseorang maka semakin bertambah juga keinginan wanita untuk mencoba kosmetik yang cocok untuk digunakan. Hal ini mendukung hasil temuan dari Sukmawati (2006) yang menyatakan bahwa pada usia 20 tahun – 30 tahun merupakan frekuensi tertinggi dalam pengetahuan penggunaan kosmetik. Hal ini pun akan sangat membantu didalam penelitian ini, dimana dalam pengisian kuisioner ini responden terbantu dengan pengalamannya dalam menggunakan kosmetik.

5.1.2 Analisa Responden Menurut Pekerjaan

Peneliti mengumpulkan data responden adalah yang memiliki status pekerjaan sebagai mahasiswa. Alasan peneliti memilih mahasiswa adalah dikarenakan pada mahasiswa masih mempunyai keinginan yang sangat tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mencoba berbagai kosmetik dan juga mempermudah peneliti untuk mencari responden.

5.1.3 Analisa Responden Menurut Media Informasi

Setelah diperoleh data responden menurut media informasi maka dapat diketahui bahwa berdasarkan media informasi iklan dengan frekuensi 90 dan persentase sebesar 45%. Media informasi media cetak dengan frekuensi 30 dan persentase sebesar 15% dan media informasi internet dengan frekuensi 80 dan persentase sebesar 40% dari jumlah seluruh responden. Hal ini dapat dilihat bahwa responden lebih banyak mendapatkan informasi dari media iklan, dikarenakan pada media iklan sangat mempengaruhi responden untuk mendapatkan informasi berbagai kosmetik halal khususnya Wardah. Kemudian selain media iklan, responden juga banyak mendapatkan informasi dari internet, hal ini disebabkan karena internet adalah salah satu akses yang mempermudah responden dalam mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dari media iklan.

5.2 Analisa Pengembangan Model Berdasarkan Teoritis

Pengembangan model berbasis teori ini merupakan langkah awal dari tahapan (*Structural Equation Modeling*) SEM dimana pada tahap ini akan dibuat model teori SEM dari penelitian mengenai pengaruh label halal terhadap *brand image*. Pembuatan model ini bertujuan untuk melihat hubungan keterkaitan antar variabel yang ada secara teoritis, pada penelitian ini diperoleh 2 variabel dengan 28 indikator dimana untuk variabel label halal mempunyai 8 indikator. Meskipun dalam kondisi yang sebenarnya sangat banyak sekali faktor yang mempengaruhi label halal akan tetapi faktor yang telah ditetapkan ini diharapkan bisa mewakili faktor lainnya. Kemudian variabel *brand image* mempunyai 20 indikator walaupun jika kita bandingkan dengan kondisi nyata memang masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya, akan tetapi faktor-faktor yang ada ini diharapkan dapat mewakili kondisi nyata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.3 Analisa Pengembangan *Path* Diagram

Pengembangan *path* diagram dibuat setelah pembuatan model berbasis teori, ini merupakan tahap kedua dalam tahapan analisis SEM dimana tujuan pembuatan *path* diagram adalah untuk menunjukkan hubungan keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan masing-masing indikator dengan variabel konstruk. Berdasarkan gambar 4.3 maka dapat dilihat SEM dengan full model yaitu antara label halal dan *brand image* dimana arah anak panah pada model akan selalu konstan terhadap variabel terikat, yaitu variabel *brand image*.

Pembacaan pada model penelitian ini adalah label halal (variabel bebas) mempengaruhi *brand image* (variabel terikat). Setelah terhubung antara variabel bebas dan variabel terikat maka akan dapat dilihat hubungan kasualitas antara tiap variabel ke variabel lain dan indikator ke variabel konstruk dan setiap konstruk atau indikator diberikan nilai *error* dimana pemberian nilai *error* bertujuan untuk memberikan toleransi kesalahan yang mungkin akan terjadi, kesalahan ataupun penyimpangan ini bisa jadi disebabkan oleh indikator yang ada belum dapat mewakili dan merefleksikan kondisi yang ada dilapangan. Penggunaan sample dan indikator yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, kesalahan dalam pemahaman kuisioner dan kesalahan dalam rekapitulasi dan *input* data, merupakan *error* yang bisa saja terjadi yang bisa berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh, maka dari itu diberikanlah nilai *error* untuk setiap indikator yang ada.

Menurut Santoso (2015) pada model tampak banyak angka “1” dimana angka tersebut akan muncul secara otomatis saat membuat tambahan sebuah variabel *error*. Dengan demikian semua variabel *error* akan diberi nilai parameter yang telah ditetapkan atau disebut *fixed parameter* yaitu 1. Sedangkan dari jumlah indikator dalam satu variabel laten hanya salah satu yang diberi angka 1. Namun demikian, pada dasarnya adalah bebas untuk menentukan mana di antara sejumlah indikator yang akan diberi angka 1. Hal yang perlu diperhatikan adalah jangan memberi angka 1 lebih dari satu kali pada variabel laten yang sama, dikarenakan *fixed parameter* dapat diartikan sebagai parameter yang mempunyai nilai yang telah ditentukan sejak awal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.4 Analisa Konversi *Path* Diagram ke Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

Konversi diagram alur ke persamaan berarti digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan antar indikator ke variabel konstruk yang akan dibuat menggunakan persamaan sehingga akan terlihat pengaruh antara variabel ke variabel lainnya. Konversi *path* diagram terdiri atas 2 persamaan yaitu:

1. Persamaan struktural

   Yaitu persamaan yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dan variabel, tujuan dibuatnya persamaan ini adalah untuk memperlihatkan hubungan keterkaitan variabelnya secara struktural, persamaan *Brand Image* = γ1 Label halal + *Brand Image* + Z1, merupakan variabel persamaan secara struktural dimana dalam prosesnya, besaran nilai γ1 yang merupakan konstanta dari variabel label halal akan secara konstan selalu berpengaruh terhadap variabel *brand image* dan juga dengan adanya pemberian nilai *error* sedikit banyaknya juga berpengaruh terhadap hasil yang akan didapatkan nantinya, meskipun pemberian nilai *error* ini hanya sebagai langkah antisipasi ataupun toleransi jika terjadi penyimpangan atau kesalahan seperti yang telah disebutkan diatas.

2. Persamaan model pengukuran

   Persamaan model pengukuran menunjukkan hubungan antara indikator terhadap variabel konstruk. Hal ini hampir sama seperti tahap pertama diatas, semua tetap dibuat ke dalam bentuk persamaan namun pada tahap ini lebih spesifik lagi karena yang dibuat model persamaan adalah tiap indikator terhadap variabel, ini bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel dan masing-masing indikatornya yang nantinya dilihat berdasarkan *output*nya misalnya persamaan X1 : λ1 label halal + e8 dimana persamaan ini menyatakan keterkaitan antara variabel label halal dengan indikator 1, dimana besar atau kecilnya nilai λ pada persamaan nantinya juga akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil, dan juga untuk mengetahui bagaimana nilai keterkaitan ini harus melalui beberapa tahapan. Pada tahapan ini juga terjadi pemberian nilai *error*nya, seperti yang telah dijelaskan diatas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian nilai error bertujuan untuk antisipasi ataupun toleransi terhadap kesalahan yang mungkin akan terjadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat ketelitian 0,05 dimana alasan pemilihan tingkat ketelitian ini adalah dengan masih adanya kemungkinan kesalahan yang akan terjadi seperti, responden yang tidak sepenuhnya memahami pernyataan yang ada dalam kuisioner.

5.5 Analisa Identifikasi Model Struktural

Identifikasi sebuah model dalam SEM berkaitan dengan apakah tersedia cukup informasi untuk mengidentifikasi adanya solusi dari persamaan struktural. Berdasarkan model awal yang telah dibuat dapat diketahui bahwa nilai *df* yang diperoleh sebesar 349 karena banyaknya indikator yang ada, maka jumlah *df* juga besar. Dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini termasuk kategori *over identified* karena *df* bernilai positif yaitu sebesar 349. Kemudian setelah dilakukan modifikasi nilai *df* berubah menjadi 147 dan tetap positif. Hal ini berarti model memiliki cukup informasi atau bisa dilanjutkan untuk mengidentifikasi adanya solusi.

5.6 Analisa Interpretasi dan Modifikasi Model

Modifikasi model digunakan untuk memperbaiki model dan dapat menurunkan nilai *Chi Square*. Dalam penelitian ini modifikasi model dilakukan sebanyak 6 kali, modifikasi model dilakukan dengan membuang indikator-indikator yang tidak valid dan menghubungkan tingkat *error* sesuai perintah dari *output software* AMOS. Penyebab indikator tidak valid adalah dikarenakan nilai *critical ratio* berada dibawah angka 2 dalam artian data dikatakan valid apabila *critical ratio* > 2. Menurut Paramitha (2010) uji validitas merupakan kemampuan dari *construct indicator* untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah konsep. Kalau sudah akurat maka variable atau konstruk tersebut dapat dilanjutkan, sedangkan apabila belum akurat maka perlu dilakukan pengulangan uji. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan *output* modifikasi model terakhir semua indikator sudah berada dikategori valid atau signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya indikator-indikator yang sudah valid ialah responden mengerti dan paham terhadap pernyataaan yang diajukan didalam kuesioner. Pada penelitian ini modifikasi model yang digunakan yaitu modifikasi 6 dimana pada model ini lebih baik dibandingkan model modifikasi 5 dikarenakan pada modifikasi 5 indikator sudah berada dalam kategori valid tetapi pada model ini distribusi data tidak normal, sedangkan SEM mensyaratkan bahwa data sebaiknya berdistribusi normal. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan model modifikasi yang ke 6 dimana pada model ini data sudah berdistribusi secara normal.

Pengujian satu arah merupakan pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya, sedangkan pengujian dua arah adalah pengujian yang sudah diketahui arahnya. Contoh dari pengujian satu arah yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x (label halal) dan variabel y (*brand image*). Yang artinya label halal sangat mempengaruhi terhadap *brand image*. Kemudian contoh dari pengujian dua arah yaitu terdapat hubungan antara keputusan membeli (indikator X3) dengan lokasi penjualan produk (indikator Y5). Dimana maksud dari hubungan ini yaitu keputusan membeli mempengaruhi dengan lokasi penjualan produk dan lokasi penjualan produk dipengaruhi oleh keputusan membeli. Berdasarkan hasil ini dapat dianalisa bahwa tingkat keputusan membeli didasari oleh lokasi pembelian produk, dimana lokasi pembelian yang dapat di jangkau oleh konsumen akan memberikan tingginya tingkat pembelian produk Wardah.

5.7 Analisa Kriteria *Goodness of Fit*

Pada analisa kriteria *goodness of fit* ini akan dilakukan analisa terhadap nilai *chi square, probability, df,* GFI, TLI, CFI dan RMSEA. Nilai *chi square* merupakan nilai yang menggambarkan tingkatan ataupun kondisi dalam penelitian yang dilakukan, adapun pada penelitan ini nilai *chi square* sebesar 339,157 oleh karena itu nilai *chi square* tersebut dikategorikan fit. Statistik *chi square* mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin kecil nilai *chi square* maka semakin baik pula kecocokan model dengan data dan *probability* > 0,05. Ukuran GOF pada model ini, *chi square* memiliki *probability* = 0, 000 ≤ 0,05 maka dapat dikatan model memiliki kecocokan yang kurang baik, namun uji statistik *chi-square* bukan satu-satunya dasar untuk menentukan kecocokan data dengan model. Hal ini dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai *df* yang positif sebesar 147 dalam artian nilai tersebut menunjukan bahwa model yang telah dibuat dapat dilanjutkan dan memenuhi syarat dari metode SEM. Nilai *df* digunakan untuk melihat apakah bisa penelitian atau nilai *goodness of fit* dilanjutkan untuk pegujian selanjutnya.

Hasil uji nilai GFI (*goodness of fit index*), TLI (*Tucker Lewis Index*) dan CFI (*Comparative fit index*) dimana ketiga indek ini bernilai GFI 0,832 dan TLI 0,860 dan CFI 0,891 sesuai dengan yang telah dijelaskan nilai ini menggambarkan kecocokan model yang dibuat dengan persamaan yang telah dirumuskan, semakin mendekati satu nilai yang didapatkan maka semakin cocok model yang telah dibuat dengan teori yang telah dirumuskan, jika nilainya mendekati 0 maka tidak adanya ditemukan keceocokan antara model dengan persaman yang telah dibuat, jika dilihat dari nilai yang didapatkan tidak didapatkan nilai yang sempurna atau kecocokan yang tinggi untuk nilai TLI, GFI dan CFI banyak yang bisa jadi penyebab dari tidak tingginya nilai dari kecocokan model ini salah satunya penempatan indikator, mengurutkan indikator yang ada pada model kemudian pemberian nilai error yang sesuai.

Untuk nilai *root mean square error of aproxiamation* (RMSEA) digunakan untuk kecocokan model yang cocok dengan matrik kovarian, dan untuk nilai yang baik adalah < 0,08 dan tidak melewati 1, dan nilai yang didapat pada model ini adalah sebesar 0,083. Hasil uji tersebut menujukkan terdapat 4 ukuran GOF menunjukkan kecocokan yang baik (*good fit*) dan 3 ukuran GOF lainnya menunjukkan kecocokan yang baik, karena sebagian besar uji kecocokan menunjukkan model fit maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisa terhadap permasalahan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.8 Analisa Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilihat pada *output assessment of normality* pada AMOS, untuk syarat data tersebut terdistribusi normal yaitu nilai *critical ratio* (CR) berada pada rentang sebesar -2,58 sampai +2,58. jika setelah melakukan uji normalitas ini maka terlihat data yang tidak normal maka hal tersebut akan dilihat pada tahapan pengujian berikutnya pada baris berapa yang menunjukkan angka ekstrim, lalu dilakukan penghapusan data tersebut selanjutnya akan dilakukan lagi pengujian normalitas data ulang.

Berdasarkan *output* AMOS pada penelitian ini dapat dilihat nilai *critical ratio* (CR) untuk semua indikator berada diluar rentang -2,58 sampai +2,58 yaitu 2,505 dan hal ini disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan tidak terdapat data *outlier*.

5.9 Analisa Pengujian Nilai Residual

Menurut Purwanti (2015) nilai residual merupakan nilai selisih dari hasil perhitungan konvarians sampel dan konvarians hasil estimasi. Hasil perhitungan inilah yang menjadi kunci penilaian sebuah model. Semakin kecil atau mendekati 0 angka konvarians residual yang diperoleh, menandakan bahwa model semakin *fit* atau data observasi mendukung keberadaan model. Pengujian terhadap nilai residual bertujuan untuk mengidentifikasi secara signifikan bahwa model sudah dapat diterima tanpa perlu adanya modifikasi model. Menurut penelitian Rahman (2016) model tidak perlu di modifikasi jika nilai residual yang ditetapkan tidak berada diatas +2,58. Apabila nilai residual ada yang melebihi +2,58 maka harus dibuat model baru dan di modifikasi agar mendapatkan nilai residual yang tidak melebihi syarat supaya model dapat diterima.

Interpretasi nilai residual pada penelitian ini berarti indikator dari variabel X (label halal) yang berjumlah sebanyak 3 indikator dan varibale y (*brand image*) yang berjumlah sebanyak 17 indikator sudah cukup dalam olahan data dalam pembuatan model. Sehingga pada model ini tidak lagi memerlukan modifikasi ulang. Hal tersebut juga didukung dalam ketetapan nilai residual yang dapat dilihat bahwasannya tidak ada data yang melebihi 2,58 sehingga tidak perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan modifikasi model karena model yang dibuat sudah dapat diterima dengan baik dan model tersebut sudah cukup optimal untuk dapat menghitung pengaruh serta uji hipotesis yang diberikan.

5.10 Analisa Indikator

Pemilihan indikator dari penelitian ini adalah x3 dari variabel label halal dan y11 dari variabel *brand image* yang memiliki nilai estimate paling tinggi dari semua indikator yang ada. Adapun nilai estimate x3 yaitu sebesar 3,226 dari indikator tingkat kepercayaan dan y11 yaitu 2,085 dari indikator loyalitas merek. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya nilai estimate tersebut menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel. Hal ini mengisyaratkan bahwa responden sangat percaya terhadap pencantuman label halal yang ada pada kemasan produk Wardah sehingga minimbulkan efek yang positif terhadap *brand* dari produk Wardah tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Anita (2016) dimana adanya pencantuman label halal produk Wardah membentuk dan membangun citra merek yang baik di mata konsumen yang menimbulkan kepuasan tersendiri sehingga konsumen menjadi loyal terhadap produk Wardah.

5.11 Analisa Pengujian Reliabilitas

Menurut Paramitha (2010) uji realibilitas menunjukkan sejauh mana sesuatu alat ukut dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Pengujian realibilitas pada penelitian ini sebesar 0,92 pada variabel X dan 0,97 pada variabel Y. Adapun ketentuan nilai reliabilitas berdasarkan penelitian Wedarini (2013) yaitu lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, nilai reliabilitas X dan Y tersebut termasuk kedalam kategori realibel atau kuesioner dapat dihandalkan untuk digunakan kembali dalam waktu yang berbeda.

5.12 Analisa Hasil Pengujian Nilai Metode SEM

Dalam pengujian analisa model ada 7 tahapan yang dilakukan, dan proses ini juga mengacu pada hasil dari pengolahan data yang didapatkan seperti pada

gambar 4.15 dimana dari gambar ini dapat dilihat hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan oleh *software* AMOS, berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai *regression weight* untuk masing-masing indikator.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai regresi label halal terhadap *brand image* adalah 0,960 atau 96%. Dengan demikian hipotesis menduga bahwa label halal berpengaruh signifikan terhadap *brand image* terbukti kebenarannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja label halal mempengaruhi *brand image* pada produk kosmetik Wardah.

Dari tabel 4.9 terlihat bahwa peranan langsung label halal terhadap *brand image* adalah β=0,960, sedangkan peranan tidak langsungnya dari tabel 4.10 adalah β=0,000. Dari sini kita tahu bahwa peranan langsungnya masih kalah dibanding dengan peranan tidak langsungnya. Jadi, label halal berperan langsung terhadap *brand image* lebih pada peranan tidak langsung.

Oleh karena itu, penelitian ini juga didukung dari penelitian Utami (2013) dimana label halal yang terdapat pada kemasan produk kosmetik Wardah mempunyai hubungan yang siginifikan terhadap keputusan membeli. Hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan label halal pada produk kosmetik memberikan nilai positif yang memiliki peluang besar dalam mempengaruhi keputusan membeli konsumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU